

**PENGARUH PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSET*), KEBIJAKAN HUTANG
(*DEBT TO ASSETS RATIO*), DAN LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*)
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA SEKTOR
BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

Oleh:

Sindy Lorena br Sinuraya¹⁾, Sonia Melda Pardede²⁾, dan Bobby Rahmanda³⁾

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3)}

E-mail:

sindylorena467@gmail.com¹⁾, sonyaimelda001@gmail.com²⁾

Bobbyrahmanda@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This research aimed at testing and analyzing the effect of profitability, debt ratio, liquidity on dividend payout ratio in Basic Industry Chemicals companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The method used in this research was quantitative method. The type of this research was descriptive quantitative and the nature of the research was explanatory. The population of this research were sixty (60) Basic Industry Chemicals companies with sampling technique of purpose sampling which obtained twelve (12) Basic Industry Chemicals companies which met the requirements. Data in this research were secondary data and the method of hypothesis testing applied was double linier regression which obtained the equity of $DPR = -2,831 + -0,340ROA + -1,272DAR + -0,924CR + e$. The result of the research showed profitability and liquidity has no effect on dividend payout ratio, meanwhile debt ratio had significant effect on dividend payout ratio. Simultaneously and insignificantly profitability, debt ratio and liquidity had no effect on dividend payout ratio.

Keywords: Profitability, Kata Kunci : Profitability, debt ratio, liquidity, dividend payout ratio

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia menjadi wadah bagi para investor untuk memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi. Umumnya investor akan berinvestasi pada perusahaan yang

menbagikan dividen yang tinggi. Sebab tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk memperoleh dividen atau keuntungan yang tinggi. Kebijakan Dividen perusahaan tercermin dari dividen per saham perusahaan, semakin

tinggi dividen per saham semakin tinggi dividen perusahaan.

Dividen per saham sebagai representasi dari kebijakan dividen masih berfluktuasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan tempat dan sumber data bagi penelitian ini dari banyaknya sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia, peneliti tertarik terhadap perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals*, hal ini dikarenakan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 mencatat pertumbuhan yang tinggi sebesar 17,08 persen yang menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan (Kontan.co.id, 2017).

Laba bersih mencerminkan profitabilitas perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada investor. Namun hal ini tidak terjadi pada perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk., dimana laba bersih perusahaan meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan dividen.

Total hutang yang dimiliki perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para investor, dengan kata lain semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin sedikit dividen yang dibagikan kepada investor. Namun hal ini tidak terjadi pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., dimana total hutang perusahaan meningkat dan dividen juga mengalami peningkatan.

Likuiditas perusahaan dapat dilihat dari aktiva lancar perusahaan,

jika likuiditas berjalan secara stabil, maka dividen yang dibagikan kepada investor akan tinggi. Namun hal tersebut tidak terjadi pada perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk dimana aset lancar perusahaan meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan dividen.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Profitabilitas (*Profitability*)

Menurut Sudana (2011:22), *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti ktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Indikator untuk menghitung tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on assets ratio* (ROA). Menurut Hery (2014:193), ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Kebijakan Hutang

Menurut Munawir (2014:18), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Menurut Hery (2015:196), *debt ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio

utang:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Menurut Harmono (2015:106), Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.

Menurut Murhadi (2017:57), rasio lancar (*current ratio-CR*) adalah rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kebijakan Dividen

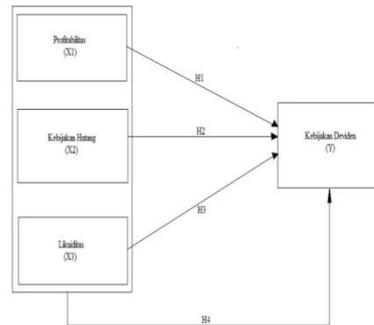
Menurut Sudana (2011:167), kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:159), rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio - DPR*, atau sering disebut *payout ratio*) merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. Rumus kebijakan hutang adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{EPS}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar.I Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H₁: Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan sector *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H₂: Kebijakan Hutang secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sector *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H₃: Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sector *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sector *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian statistik deskriptif dan sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* yang menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel dari satu fenomena yang sedang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yang berjumlah 63 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Sumber data dari penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber dari situs resmi www.idx.co.id

HASIL PENELITIAN PEMBAHASA

Deskriptif Statistik

Tabel. I

Descriptive Statistics

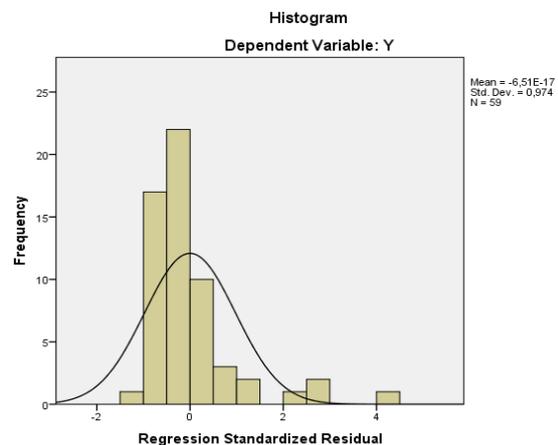
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	59	,0049	,7542	,087110	,1027883
X2	59	,0715	,8375	,368664	,1839664
X3	59	,9925	12,9946	2,947149	2,0907984
Y	59	,0005	2,9844	,486890	,5594118
Valid N (listwise)	59				

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik. Syarat asumsi klasik yaitu harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

1. Analisis Grafik

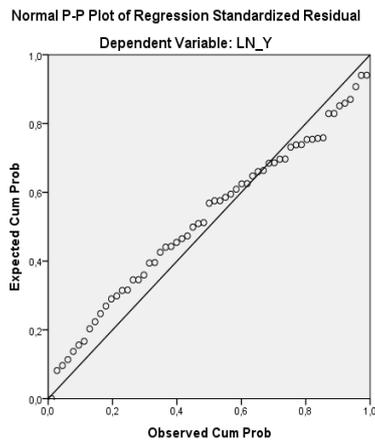


Sumber : SPSS Versi 22. Data Olahan 2019

Dari gambar I diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal karena kurva cenderung berbentuk kurva yang menyerupai lonceng (*bell*)

shaped) serta tidak melenceng kekiri atau melenceng kekanan.

Gambar.III
Hasil Uji Normalitas



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Tabel. III
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstand ardized Residua I
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000 0
	Std. Deviation	1,17645 947
Most Differences	Extreme Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,098
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data

Dilihat bahwa nilai tes statistik sebesar 0,101 dengan nilai signifikan *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstand ardized Residua I
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000 0
	Std. Deviation	1,17645 947
Most Differences	Extreme Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,098
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data

Dilihat bahwa nilai tes statistik sebesar 0,101 dengan nilai signifikan *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan

melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF Berdasarkan data analisis

Tabel. IV

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	1,176	,362		3,247	,002		
X1	-1,032	,752	-,190	-1,373	,175	,888	1,126
X2	-1,044	,572	-,343	-1,823	,074	,478	2,093
X3	-,073	,049	-,271	-1,486	,143	,508	1,969

Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 2019

diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 2,338, artinya nilai tersebut berada $du < dw < 4 - du$ atau $1,6889 < 2,338 < (4 - 1,6889)$ yaitu 2,3111. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil

dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,262 ^a	,069	,018	,5543560	2,338

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 2019

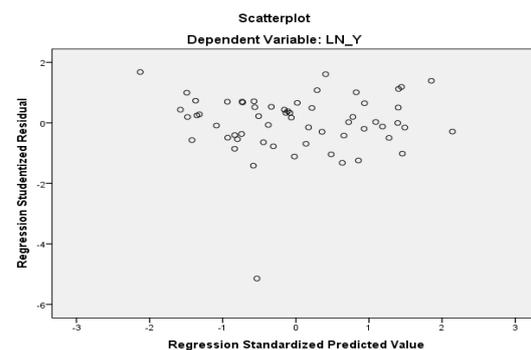
Berdasarkan data analisis diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 2,338, artinya nilai tersebut berada $du < dw < 4 - du$ atau $1,6889 < 2,338 < (4 - 1,6889)$ yaitu 2,3111. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik Plot

Gambar.IV

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 2019

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat titik-titik pada *scatterplot* tidak ada pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas, dan layak dipakai untuk memprediksi variabel Kebijakan Dividen (Y).

Tabel. VI
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,476	,245		1,942	,059
X1	-,261	,533	-,078	-,489	,627
X2	-,044	,425	-,022	-,103	,918
X3	-,015	,022	-,147	-,683	,498

Sumber : SPSS Versi 22. Data Olahan 2019

Berdasarkan hasil uji glejser diatas menunjukkan bahwa nilai dari variabel ROA, kebijakan hutang, CR memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Linear Berganda

Persamaan Regresi :

$$DPR = -2,831 + -0,340ROA + -1,272DAR + -0,924CR + e$$

Maka dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diartikan :

1. Nilai konstanta sebesar -2,831 apabila variabel profitabilitas, kebijakan hutang, dan likuiditas dianggap nol, maka Kebijakan Dividen (Y) adalah sebesar -23,633.
2. Nilai koefisien regresi Profitabilitas (X₁) sebesar -0,340, artinya setiap kenaikan Profitabilitas 1 persen, maka akan meningkatkan

Kebijakan Dividen sebesar 34 persen.

3. Nilai koefisien regresi Kebijakan Hutang (X₂) sebesar -1.272, artinya setiap kenaikan Kebijakan Dividen 1 persen, maka akan meningkatkan Kebijakan Dividen sebesar 127,2 persen.
4. Nilai koefisien regresi Likuiditas

Tabel. VII
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,831	,751		-3,770	,000
LN_X1	-,340	,172	-,274	-1,976	,053
LN_X2	-1,272	,612	-,543	-2,078	,042
LN_X3	-,924	,508	-,455	-1,819	,074

a. Dependent Variable: LN_Y

(X₃) sebesar -0,924 , artinya setiap kenaikan Likuiditas 1 persen, maka akan meningkatkan Kebijakan Dividen sebesar 92,4 persen.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel. VIII

Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320 ^a	,103	,054	1,20812

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber : SPSS Versi 22. Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,054, artinya variabel Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan

Likuiditas dapat menjelaskan hubungan terhadap Kebijakan Dividen sebesar 5,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 94,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel. IX
Uji Simultan (Uji F)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2,831	,751		-3,770	,000
LN_X1	-,340	,172	-,274	-1,976	,053
LN_X2	-1,272	,612	-,543	-2,078	,042
LN_X3	-,924	,508	-,455	-1,819	,074

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : SPSS Versi 22. Data Olahan 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara simultan atau bersama-sama diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,098 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 2,769 dengan tingkat signifikan 0,05 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}(2,098 < 2,77)$ dengan tingkat signifikan $0,111 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara bersama-sama atau secara simultan Profitabilitas, kebijakan hutang, dan Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada sektor *Basic Industry and Chemicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel. X
Uji Parsial (Uji t)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,185	3	3,062	2,098	,111 ^b
Residual	80,275	55	1,460		
Total	89,460	58			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber : SPSS Versi 22. Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel diatas dengannilai t_{tabel} untuk probabilitas 0,05 pada drajat bebas $n - k = 60 - 4 = 54$ adalah 2,002. Pada variabel profitabilitas nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(-1,976 < 2,002)$ dengan nilai signifikan $0,053 > 0,05$ yang artinya secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Variabel kebijakan hutang memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}(-2,078 > 2,002)$ dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$ yang artinya secara parsial kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel likuiditas mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}(-1,819 < 2,003)$ dengan nilai signifikan $0,074 > 0,05$ yang artinya secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t) menyatakan bahwa secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh

signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Menurut Mulyawan (2015:260), perusahaan yang mempunyai laba stabil mampu memperkirakan besarnya laba pada masa yang akan datang. Perusahaan ini cenderung membayarkan *dividen payout ratio*, daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi, dividen yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t) menyatakan bahwa secara parsial Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Menurut Hery (2013:37), semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal, maka semakin besar pula jumlah kewajiban perusahaan kepada kreditor (baik utang pokok maupun bunga). Jika beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menyatakan bahwa secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Pernyataan dari hasil penelitian di atas tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Menurut Sartono (2010:293), likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam

banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian secara simultan F_{hitung} sebesar 2,098 dengan derajat bebas 1 (df_1) = $k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k = 60 - 3 = 57$, maka nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0.05 adalah 3.16 dengan demikian $F_{hitung} = 2,098 < F_{tabel} = 3,16$ dengan tingkat signifikan 0,111 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara bersama – sama atau secara simultan profitabilitas, kebijakan hutang, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada *Sector Basic Industry and Chemicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Secara parsial kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
4. Secara simultan profitabilitas, kebijakan hutang, dan likuiditas tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap kebijakan dividen.

Saran

Sebaiknya investor terlebih dahulu melihat ringkasan laporan keuangan dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan sebelum menanamkan modal disuatu perusahaan agar dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas penelitian dengan mengganti atau menambah variabel dan sampel yang digunakan diperluas untuk mendapatkan informasi dan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji dan Fkhruddin M Hendy. 2012. *Pasa Modal Di Indonesia*. Ed.3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ketigabelas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kesatu. Bandung: Pustaka Setia.
- Murhadi, Wernerr R. 2013. *Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus R. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKATA

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ed. 1, Jakarta: Erlangga